

PEMANFAATAN BAHAN ALAM LOKAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PRAKARYA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Serli Mita Audri¹, Wafiq Azizah², Frethi Hananta³, Sayyidah Hanifah⁴, Nur Hikmah Alfiani⁵

sherlymitaaudry@gmail.com¹, wafiqazzh024@gmail.com², fretihananta025@gmail.com³,
syaidanhanifah@gmail.com⁴, nurhikmahalfiani@icloud.com⁵,

Institut Sains Qur'an Syekh Ibrahim

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
Article history: Published Juli 31, 2026	Pembelajaran prakarya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, serta karakter peserta didik. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah bahan alam lokal yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun, ranting, bambu, pelepah pisang, biji-bijian, dan tempurung kelapa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pemanfaatan bahan alam lokal sebagai media pembelajaran prakarya, pentingnya penerapan bahan alam lokal dalam pembelajaran, berbagai bentuk pemanfaatannya, manfaat yang diperoleh peserta didik, serta tantangan dan solusi dalam implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam lokal mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, ekonomis, dan ramah lingkungan. Selain itu, penggunaan bahan alam lokal dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, kepedulian terhadap lingkungan, serta apresiasi peserta didik terhadap potensi daerah dan kearifan lokal. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kreativitas guru, perbedaan potensi sumber daya alam di setiap daerah, serta keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari sekolah, guru, masyarakat, dan pemerintah agar pemanfaatan bahan alam lokal dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran prakarya di Madrasah Ibtidaiyah.
Kata Kunci: Bahan Alam Lokal, Media Pembelajaran, Prakarya, Madrasah Ibtidaiyah, Kreativitas.	
Keywords: Local Natural Materials, Learning Media, Craft Education, Madrasah Ibtidaiyah, Creativity.	<u>ABSTRACT</u> <i>Craft education in Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary schools) plays an important role in developing students' creativity, skills, and character. One alternative learning medium that can be utilized is local natural materials available in the surrounding environment, such as leaves, twigs, bamboo, banana leaf stalks, seeds, and coconut shells. This article aims to examine the concept of utilizing local natural materials as</i>

learning media for craft education, the importance of their implementation in the learning process, various forms of their utilization, the benefits for students, as well as the challenges and possible solutions to their implementation in Madrasah Ibtidaiyah. This study employed a qualitative approach using the library research method. The data were collected from relevant books, journal articles, conference proceedings, and other scholarly documents, and were analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that the utilization of local natural materials creates contextual, creative, cost-effective, and environmentally friendly learning experiences. Furthermore, the use of local natural materials enhances students' creativity, fine motor skills, critical thinking abilities, environmental awareness, and appreciation of local resources and cultural wisdom. However, its implementation still faces several challenges, including teachers' limited creativity, variations in the availability of natural resources across different regions, and inadequate supporting facilities. Therefore, collaboration among schools, teachers, communities, and the government is essential to optimize the utilization of local natural materials in craft learning at Madrasah Ibtidaiyah.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam jenjang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, kreativitas, dan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran prakarya, yang memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan merancang, membuat, dan memanfaatkan berbagai bahan menjadi sebuah karya. Pembelajaran prakarya mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kontekstual sehingga mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar proses belajar menjadi lebih bermakna.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang mudah dijumpai adalah bahan alam lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah maupun tempat tinggal peserta didik, seperti daun, ranting, biji-bijian, bambu, pelepah pisang, kulit jagung, dan tempurung kelapa. Pemanfaatan bahan alam lokal sebagai media pembelajaran tidak hanya memudahkan guru dalam menyediakan media yang ekonomis dan ramah lingkungan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang nyata karena peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Penggunaan bahan alam menjadikan pembelajaran lebih kontekstual sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan potensi lokal yang dimiliki daerah masing-masing.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, motivasi belajar, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan membuat kolase dari daun, mencetak menggunakan pelepah pisang, menyusun mozaik dari biji-bijian, maupun memanfaatkan batu dan ranting sebagai media berkarya memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan menghasilkan karya yang orisinal. Selain meningkatkan kemampuan berkarya, aktivitas tersebut juga memperkuat kemampuan berpikir kreatif melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Meskipun memiliki banyak potensi, pemanfaatan bahan alam lokal dalam pembelajaran prakarya di Madrasah Ibtidaiyah belum sepenuhnya optimal. Sebagian guru masih lebih sering menggunakan media pembelajaran instan atau berfokus pada buku ajar sehingga potensi lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan pengetahuan guru mengenai pengelolaan bahan alam, kurangnya pelatihan, serta minimnya inovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran menjadi beberapa kendala dalam implementasinya. Padahal, lingkungan sekitar dapat menjadi sumber belajar yang kaya, murah, dan mudah diperoleh apabila dimanfaatkan secara tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan bahan alam lokal sebagai media pembelajaran prakarya merupakan salah satu inovasi yang relevan untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah. Selain mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, penggunaan bahan alam lokal juga dapat menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan serta memperkenalkan potensi daerah kepada peserta didik sejak dini. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pemanfaatan bahan alam lokal sebagai media pembelajaran prakarya, bentuk pemanfaatannya, manfaat bagi peserta didik, serta tantangan dan solusi dalam penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen lainnya yang membahas pemanfaatan bahan alam lokal sebagai media pembelajaran prakarya di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konsep, bentuk pemanfaatan, manfaat, serta tantangan penggunaan bahan alam lokal sebagai media pembelajaran prakarya di Madrasah Ibtidaiyah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pemanfaatan Bahan Alam Lokal dalam Pembelajaran Prakarya

Konsep pemanfaatan bahan alam lokal dalam pembelajaran prakarya berangkat dari pemahaman bahwa lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang kaya akan potensi dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Bahan alam lokal adalah berbagai material yang berasal dari alam di lingkungan sekitar peserta didik, seperti daun, ranting, bambu, pelepah pisang, kulit jagung, biji-bijian, tempurung kelapa, batu, maupun kerang, yang dapat diolah menjadi karya prakarya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan bahan-bahan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pengganti media buatan, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memanfaatkan, dan menghargai sumber daya alam yang tersedia di daerahnya. Konsep ini menempatkan lingkungan sebagai bagian integral dari proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Dalam perspektif pembelajaran, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi, atau pengalaman belajar sehingga mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, bahan alam lokal

dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran apabila dimanfaatkan secara terencana untuk mendukung aktivitas belajar. Penggunaan media berbasis bahan alam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung (learning by doing), mulai dari mengenali karakteristik bahan, memilih bahan yang sesuai, hingga mengolahnya menjadi suatu produk prakarya. Proses tersebut menjadikan peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menciptakan sebuah karya.

Pada pembelajaran prakarya di Madrasah Ibtidaiyah, pemanfaatan bahan alam lokal memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pengembangan kreativitas, keterampilan, dan sikap peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran prakarya tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa produk, tetapi juga pada proses peserta didik dalam mengeksplorasi ide, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan motorik melalui kegiatan berkarya. Dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, guru dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih autentik sekaligus menanamkan kesadaran bahwa benda-benda alam memiliki nilai guna apabila diolah secara kreatif.

Karakteristik bahan alam lokal juga menjadikannya sesuai digunakan sebagai media pembelajaran prakarya. Selain mudah diperoleh dan relatif tidak memerlukan biaya yang besar, bahan alam memiliki bentuk, tekstur, warna, dan ukuran yang beragam sehingga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka. Keanekaragaman karakteristik tersebut memungkinkan guru mengembangkan berbagai aktivitas pembelajaran, seperti kolase, mozaik, meronce, mencetak, maupun membuat kerajinan sederhana. Dengan demikian, pemanfaatan bahan alam lokal tidak hanya memperkaya variasi media pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, konsep pemanfaatan bahan alam lokal dalam pembelajaran prakarya dapat dipahami sebagai upaya mengintegrasikan potensi lingkungan sekitar ke dalam proses pembelajaran melalui penggunaan bahan-bahan alami sebagai media maupun bahan utama dalam kegiatan berkarya. Konsep ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam mengeksplorasi, mengolah, dan menghasilkan karya berdasarkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran prakarya tidak hanya berfungsi mengembangkan keterampilan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap lingkungan, kearifan lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan.

B. Pentingnya Pemanfaatan Bahan Alam Lokal dalam Pembelajaran Prakarya

1. Mewujudkan Pembelajaran yang Kontekstual dan Bermakna

Pemanfaatan bahan alam lokal dalam pembelajaran prakarya dapat menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik menggunakan daun, ranting, biji-bijian, pelepah pisang, atau bambu sebagai bahan prakarya, mereka tidak hanya belajar membuat karya, tetapi juga memahami fungsi dan manfaat sumber daya alam yang tersedia di lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, penggunaan bahan alam lokal mendukung pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan (environmental learning) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati, mengidentifikasi, dan memanfaatkan berbagai potensi alam yang ada di sekitar mereka. Pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung cenderung lebih bertahan lama

dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Oleh karena itu, bahan alam lokal dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran prakarya di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Peserta Didik

Salah satu tujuan utama pembelajaran prakarya adalah mengembangkan kreativitas peserta didik. Bahan alam lokal memiliki bentuk, warna, ukuran, dan tekstur yang beragam sehingga dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menghasilkan suatu karya. Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai bahan tersebut menjadi kolase, mozaik, hiasan dinding, miniatur, atau produk kerajinan lainnya sesuai dengan ide dan imajinasi mereka. Proses ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan produktif.

Selain kreativitas, penggunaan bahan alam lokal juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan motorik halus peserta didik. Kegiatan seperti menggunting, menempel, menyusun, menganyam, dan merangkai bahan alam membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang baik. Keterampilan tersebut sangat penting untuk menunjang perkembangan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran mampu membantu meningkatkan kemampuan motorik halus dan keterampilan praktis anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

3. Menumbuhkan Kepedulian terhadap Lingkungan dan Potensi Daerah

Pemanfaatan bahan alam lokal dalam pembelajaran prakarya juga memiliki nilai edukatif dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan prakarya, siswa diajarkan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, tidak berlebihan, serta tetap menjaga kelestariannya. Peserta didik dapat memahami bahwa bahan-bahan yang sering dianggap tidak bernilai, seperti daun kering atau ranting pohon, ternyata dapat diolah menjadi karya yang memiliki nilai estetika dan manfaat. Pembelajaran seperti ini dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak usia dini.

Di samping itu, penggunaan bahan alam lokal membantu peserta didik mengenal dan menghargai potensi daerahnya sendiri. Setiap daerah memiliki kekayaan alam yang berbeda sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang unik. Pengenalan terhadap sumber daya lokal akan menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah tempat tinggal serta meningkatkan kesadaran untuk melestarikan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran prakarya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan identitas budaya peserta didik.

4. Mengembangkan Keterampilan Motorik dan Psikomotorik

Dalam pembelajaran prakarya, peserta didik melakukan berbagai aktivitas seperti memotong, menempel, merangkai, melipat, dan menyusun bahan menjadi suatu karya. Aktivitas tersebut dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus yang sangat penting bagi perkembangan anak usia sekolah dasar. Keterampilan motorik yang baik akan mendukung kemampuan peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas belajar lainnya. Selain keterampilan motorik, pembelajaran prakarya juga mengembangkan aspek psikomotorik peserta didik melalui kegiatan praktik secara langsung. Peserta didik belajar menggunakan alat dan bahan dengan tepat, mengikuti langkah-langkah kerja, serta menghasilkan produk sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengalaman ini membantu meningkatkan keterampilan hidup (life skills) yang bermanfaat bagi peserta didik di masa depan.

5. Menghemat Biaya dan Memanfaatkan Potensi Lokal

Pemanfaatan bahan alam lokal merupakan alternatif yang ekonomis dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya. Bahan-bahan seperti daun kering, biji-bijian, ranting pohon, atau pelepah pisang dapat diperoleh dengan mudah tanpa memerlukan biaya yang besar. Hal ini sangat membantu sekolah dalam menyediakan media pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain menghemat biaya, penggunaan bahan alam lokal juga dapat memperkenalkan kekayaan sumber daya daerah kepada peserta didik. Mereka menjadi lebih mengenal potensi lokal yang ada di lingkungannya dan belajar untuk menghargai serta melestarikannya. Dengan demikian, pembelajaran prakarya dapat berkontribusi dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan daerah asal peserta didik.

C. Bentuk Pemanfaatan Bahan Alam Lokal sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan bahan alam lokal sebagai media pembelajaran adalah penggunaan berbagai sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami konsep, memperoleh pengalaman belajar yang nyata, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bahan alam lokal yang dimaksud meliputi daun, ranting, batu, pasir, tanah liat, bambu, pelepah pisang, kulit jagung, biji-bijian, bunga, tempurung kelapa, kerang, dan berbagai sumber daya alam lainnya yang mudah ditemukan sesuai karakteristik daerah masing-masing.

1. Sebagai Media Pembelajaran IPA

Pemanfaatan bahan alam lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bentuk penerapan pembelajaran kontekstual. Berbagai objek alam seperti daun, bunga, batang tanaman, akar, batuan, pasir, tanah, air, maupun hewan kecil dapat dijadikan media untuk mengenalkan konsep-konsep sains kepada peserta didik.

Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan berbagai jenis daun untuk mengamati bentuk tulang daun, warna, tekstur, ukuran, serta fungsi daun dalam proses fotosintesis. Batu dan tanah dapat digunakan untuk mengenalkan jenis-jenis batuan, sifat tanah, maupun proses pelapukan. Sementara itu, biji kacang hijau dapat dimanfaatkan untuk kegiatan percobaan pertumbuhan tanaman sehingga peserta didik mampu memahami proses perkecambahan secara langsung.

Melalui kegiatan observasi, eksperimen sederhana, dan eksplorasi lingkungan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar konkret sehingga konsep-konsep IPA yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Selain meningkatkan pemahaman konsep, kegiatan tersebut juga melatih keterampilan proses sains seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, memprediksi, dan menyimpulkan.

2. Sebagai Media Pembelajaran Matematika

Bahan alam lokal juga banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang membutuhkan benda konkret. Batu kecil, ranting, biji-bijian, kulit kerang, buah-buahan, maupun daun dapat digunakan sebagai alat bantu berhitung, mengenalkan konsep bilangan, pengelompokan, pola, pengukuran, serta geometri. Sebagai contoh, peserta didik dapat menggunakan batu untuk menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan. Biji jagung atau kacang hijau dapat dimanfaatkan untuk mengelompokkan bilangan ganjil dan genap, sedangkan daun dapat digunakan untuk mengenalkan konsep simetri maupun pola.

Penggunaan media konkret sangat penting terutama bagi peserta didik sekolah dasar karena mereka masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep apabila mereka dapat memanipulasi benda nyata secara langsung. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret berbahan alam mampu meningkatkan kemampuan numerasi

serta membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan.

3. Sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun pengembangan literasi, bahan alam lokal dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan huruf, kata, kalimat, hingga kemampuan bercerita. Guru dapat mengajak peserta didik menyusun huruf menggunakan ranting atau batu kecil, membentuk kata menggunakan biji-bijian, maupun menulis huruf di atas pasir menggunakan jari. Selain itu, peserta didik dapat diminta mengamati lingkungan sekitar kemudian mendeskripsikan berbagai benda alam yang mereka temukan melalui kegiatan menulis maupun bercerita. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara terpadu. Di samping itu, pembelajaran menjadi lebih menarik karena peserta didik belajar melalui aktivitas bermain dan eksplorasi lingkungan.

4. Sebagai Media Pembelajaran Seni

Bahan alam lokal merupakan media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran seni. Daun, bunga kering, kulit jagung, pelepah pisang, ranting, bambu, biji-bijian, hingga tempurung kelapa dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai karya seni seperti kolase, mozaik, anyaman, cetak daun (leaf printing), maupun kerajinan tangan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar mengenali warna, bentuk, tekstur, komposisi, serta unsur-unsur seni rupa. Selain mengembangkan kreativitas dan imajinasi, kegiatan ini juga melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kesabaran, serta kemampuan memecahkan masalah ketika menyusun suatu karya.

5. Sebagai Media Pengembangan Motorik

Bahan alam lokal juga dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus maupun motorik kasar peserta didik. Untuk motorik halus, peserta didik dapat melakukan kegiatan meronce biji-bijian, menyusun batu, menganyam daun kelapa, menempel daun kering, atau membentuk tanah liat menjadi berbagai bentuk. Aktivitas tersebut melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, serta ketelitian. Sementara itu, motorik kasar dapat dikembangkan melalui kegiatan eksplorasi lingkungan seperti berjalan di atas batu kecil, membawa ranting, mengumpulkan daun, berkebun, maupun permainan tradisional yang memanfaatkan bahan alam.

6. Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pemanfaatan bahan alam lokal juga merupakan implementasi pembelajaran berbasis lingkungan (environmental learning). Guru mengajak peserta didik belajar langsung di luar kelas untuk mengamati tumbuhan, hewan, tanah, sungai, maupun kondisi lingkungan sekitar sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman nyata mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Mereka belajar memahami hubungan antara manusia dan alam, mengenali keanekaragaman hayati, serta menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik, seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian terhadap alam.

D. Manfaat Pemanfaatan Bahan Alam Lokal bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Menggunakan bahan alam lokal sebagai media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bukan hanya sekadar pengganti alat peraga dari pabrikan yang harganya mahal. Selain itu, penggunaan bahan-bahan dari lingkungan sekitar, seperti biji-bijian dari kebun, daun kering, ranting, tanah liat, hingga cangkang kerang, merupakan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa SD (usia 7–12 tahun) sedang berada di fase operasional konkret, di mana mereka memerlukan gambaran visual dan sentuhan langsung terhadap benda-benda nyata agar bisa memahami sesuatu secara utuh.

Dengan menggunakan bahan alam, cara belajar berubah dari guru yang mengajar sendiri menjadi siswa yang lebih aktif dalam belajar. Berikut beberapa manfaat penting dari menggunakan bahan alami lokal bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah:

1. Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi Siswa

Bahan alami lokal memiliki struktur yang tidak teratur (loose parts), artinya satu jenis bahan bisa dibentuk, disusun, dan diubah menjadi berbagai bentuk karya sesuai dengan berpikir dan imajinasi anak. Saat siswa SD diberikan kesempatan untuk menjelajahi serat pelepah pisang atau berbagai warna batu alam, kemampuan berimajinasi mereka akan semakin berkembang dan menghasilkan banyak kombinasi yang baru. Proses mencoba dan memperbaiki dalam membuat bahan alam tersebut membantu memperkuat kemampuan berpikir dan fleksibilitas berpikir siswa.

2. Melatih Keterampilan Motorik Halus

Melatih keterampilan motorik Halus bisa dilakukan dengan berbagai aktivitas yang melibatkan bahan alami, seperti meremas tanah liat, mengupas kulit biji, menggunting daun, menempelkan lidi, atau meronce biji-biji kecil. Aktivitas tersebut langsung membantu meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, yaitu kemampuan visual-motor coordination. Stimulasi terus-menerus pada otot-otot kecil di jari tangan sangat penting bagi siswa SD untuk mempersiapkan diri mereka dalam menulis, menggambar, dan melakukan berbagai aktivitas fisik yang membutuhkan keakuratan.

3. Pembelajaran Bagi Siswa

Pembelajaran yang menggunakan bahan alam lokal secara alami mengandung pendidikan tentang lingkungan (ecopedagogy). Ketika siswa diajak untuk menggunakan sampah organik atau bahan-bahan alami yang ada di sekitar lingkungan sekolah, mereka belajar memahami cara mengurangi limbah dan mempraktikkan daur ulang. Proses ini membentuk kesadaran lingkungan sejak awal, di mana siswa melihat alam bukan sebagai sesuatu yang hanya digunakan, tetapi sebagai bagian dari ekosistem yang perlu dijaga dengan baik.

4. Meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa MI

Meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa MI bisa dilakukan dengan cara yang lebih menarik. Pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks dan kurang beragam sering kali membuat siswa merasa bosan, sehingga daya ingat dan konsentrasi mereka berkurang. Menggunakan bahan alam yang ada di sekitar secara langsung ternyata meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa secara nyata. Pembelajaran kini menjadi tempat yang menyenangkan untuk mengeksplorasi, karena melibatkan indra anak seperti menyentuh, melihat, dan mencium. Rasa ingin tahu yang tinggi yang didukung oleh objek nyata akan membuat motivasi dan hasil belajar mereka meningkat.

5. Melatih Kerja Sama dan Kesabaran

Banyak proyek yang menggunakan bahan alam lokal, seperti membuat maket desa dari ranting atau kolase besar dari biji-bijian, membutuhkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil. Di sinilah aspek sosial-emosional siswa diasah. Mereka belajar berunding bersama, membagi pekerjaan, dan mengendalikan perasaan diri sendiri agar bisa mencapai tujuan yang sama. Selain itu, membuat media dari bahan alami membutuhkan kesabaran yang tinggi, seperti menunggu lem kering atau menyusun biji satu per satu, yang secara tidak langsung membantu melatih kemampuan mengendalikan diri dan kesabaran siswa.

6. Memanfaatkan Bahan Alam Di Berbagai Daerah

Madrasah Ibtidaiyah yang ada di pedesaan, pesisir, atau pegunungan memiliki kesempatan untuk memanfaatkan bahan alam yang beragam, sehingga bisa mengembangkan potensi daerah dan memperkaya kebijakan lokal. Menggunakan bahan-

bahan khusus sesuai dengan kondisi geografis tempat siswa tinggal bisa menjadi cara untuk mengenalkan kearifan lokal. Siswa tidak menjauh dari budayanya sendiri; mereka diajak mengenali kekayaan alam daerahnya, memahami manfaat ekonominya, serta menghargai identitas budaya yang terkait dengan penggunaan bahan tersebut.

7. Pemanfaatan bahan alam lokal dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Pemanfaatan bahan alam lokal dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah sangat berkaitan dengan penguatan nilai-nilai karakter yang baik, baik yang universal maupun berdasarkan agama Islam. Siswa diajarkan untuk bersyukur terhadap berbagai sumber daya alam yang ada di sekitar, melalui interaksi dengan ciptaan Allah. Kemandirian dan sikap kerja keras juga tumbuh karena keterbatasan bahan buatan, yang mendorong siswa untuk memanfaatkan apa yang ada secara kreatif dan berusaha keras dalam menyelesaikan tugas mereka. Sikap tanggung jawab muncul ketika siswa diminta untuk membersihkan sisa-sisa bahan alam setelah pembelajaran, menjaga kebersihan kelas, serta merawat alat yang digunakan bersama. Dengan demikian, bahan alam lokal bukan hanya alternatif media belajar yang murah, tetapi juga merupakan alat pendidikan yang menyeluruh, yang melibatkan aspek berpikir, perasaan, tindakan, serta spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Tantangan dan Solusi dalam Pemanfaatan Bahan Alam Lokal di MI

Bahan alam merupakan salah satu sumber daya yang banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran seni dan prakarya karena mudah diperoleh serta memiliki karakteristik yang beragam. Bahan alam yang sering digunakan antara lain tanah liat, kayu, batu, serat alam, daun, bambu, dan biji-bijian. Masing-masing bahan memiliki sifat yang berbeda sehingga menghasilkan karya seni dengan teknik yang beragam. Tanah liat banyak dimanfaatkan dalam pembuatan keramik karena bersifat plastis, mudah dibentuk, dan dapat mengeras setelah melalui proses pembakaran. Kayu dan batu umumnya digunakan dalam pembuatan patung maupun ukiran karena memiliki kekuatan, keawetan, serta tekstur yang khas. Sementara itu, serat alam dimanfaatkan untuk membuat anyaman, hiasan, maupun berbagai produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan nilai guna.

Salah satu contoh bahan alam lokal yang banyak dimanfaatkan dalam karya seni adalah daun lontar (*Borassus flabellifer*) yang tumbuh melimpah di wilayah Nusa Tenggara Timur. Daun lontar telah lama digunakan oleh masyarakat sebagai bahan baku pembuatan anyaman, kerajinan tangan, hiasan, serta perlengkapan adat yang mencerminkan kearifan lokal. Daun lontar memiliki tingkat fleksibilitas dan daya tahan yang baik sehingga sangat sesuai dijadikan bahan dasar pembuatan karya seni. Pemanfaatan daun lontar menunjukkan bahwa bahan alam lokal tidak hanya bernilai ekonomis karena mudah diperoleh, tetapi juga berperan dalam melestarikan budaya daerah. Oleh karena itu, penggunaan bahan alam lokal dalam pembelajaran Seni Budaya di Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas peserta didik sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan warisan budaya setempat.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan bahan alam dalam pembelajaran Seni Budaya masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, keterbatasan bahan dan alat karena tidak semua peserta didik dapat menemukan bahan alam yang sama di lingkungan sekitarnya. Kedua, kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar masih perlu ditingkatkan. Ketiga, keterampilan dan ketelitian peserta didik dalam mengolah bahan alam masih beragam sehingga memengaruhi kualitas karya yang dihasilkan. Selain itu, apabila pembelajaran dilaksanakan secara daring, proses pendampingan guru menjadi kurang optimal sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan bahan alam lokal dalam pembelajaran Seni Budaya di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sering

dijumpai adalah keragaman potensi alam dan budaya di setiap daerah. Setiap wilayah memiliki karakteristik bahan alam yang berbeda sehingga bahan ajar atau media pembelajaran yang dikembangkan di suatu daerah belum tentu dapat diterapkan secara efektif di daerah lain. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu menyesuaikan bahan ajar dengan potensi alam yang tersedia di lingkungan sekitar madrasah.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya digital juga menjadi kendala dalam pengembangan bahan ajar berbasis bahan alam lokal. Tidak semua madrasah memiliki fasilitas pendukung, seperti akses internet, perangkat komputer, maupun referensi digital yang memadai. Akibatnya, guru mengalami kesulitan dalam mencari sumber belajar dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Tantangan lainnya adalah masih adanya peserta didik yang menganggap pembelajaran berbasis bahan alam lokal kurang menarik dibandingkan dengan budaya modern. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran secara kreatif agar peserta didik lebih tertarik mengenal, memanfaatkan, dan melestarikan bahan alam lokal sebagai bagian dari budaya daerah.

Salah satu solusi dalam mengatasi berbagai tantangan pemanfaatan bahan alam lokal di Madrasah Ibtidaiyah adalah dengan mengembangkan bahan ajar berbasis potensi dan kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan bahan ajar tersebut dapat membantu guru menyajikan pembelajaran Seni Budaya secara lebih kontekstual, sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengenal dan memanfaatkan bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, serta mampu meningkatkan kreativitas dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan budaya daerah.

Selain pengembangan bahan ajar, diperlukan pula dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, masyarakat, dan pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan, agar pemanfaatan bahan alam lokal dapat diterapkan secara optimal. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan bagi guru, serta pengembangan bahan ajar yang berkualitas dan dapat digunakan secara luas di berbagai Madrasah Ibtidaiyah. Dengan adanya kolaborasi tersebut, pembelajaran Seni Budaya berbasis bahan alam lokal diharapkan mampu menjadi media yang efektif dalam melestarikan budaya lokal sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahan alam lokal sebagai media pembelajaran prakarya di Madrasah Ibtidaiyah merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan proses belajar yang kontekstual, kreatif, dan bermakna. Berbagai bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun, ranting, bambu, pelepah pisang, biji-bijian, dan tempurung kelapa, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mudah diperoleh, ekonomis, serta ramah lingkungan. Penggunaan bahan-bahan tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami materi melalui pengalaman langsung, tetapi juga memperkuat hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain mendukung pengembangan kreativitas, keterampilan motorik, dan kemampuan berpikir peserta didik, pemanfaatan bahan alam lokal juga berkontribusi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, menghargai potensi daerah, serta melestarikan kearifan lokal. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, perbedaan potensi bahan alam di setiap wilayah, dan keterbatasan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam menyediakan dukungan berupa pelatihan, pengembangan bahan ajar, serta pemanfaatan potensi lingkungan secara optimal agar pembelajaran prakarya berbasis bahan alam lokal dapat

dilaksanakan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Widya Karmila Sari. "Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar pada Komunitas Guru Pecinta Alam (GURILA)." *International Journal of Community Service Learning* 8, no. 1 (2024): 70–78.
- Aisyiah, Nur Azisa, dan Joko Pamungkas. "Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 6741–6749. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>.
- Andira, Ayu, dan Zikri Akbar. "Membumikan Kearifan Lokal dalam Bahan Ajar: Strategi Inovatif Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika Dwija Indria* 13, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i2.101524>.
- Arif, Muhammad. "Pengembangan Karakter Sosial-Emosional melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Bahan Alam." *Jurnal Elementaria* 6, no. 3 (2025): 201–203.
- Boer, Alexius, dkk. "Pembuatan Patung Naga Nusa Nipa sebagai Simbol Pulau Flores Menggunakan Bahan Alam (Daun Lontar)." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2025): 3579–3587. <https://doi.org/10.63822/6ddaeq91>.
- Fathurrahman, Moh, dkk. *Buku Ajar Seni Rupa dan Seni Kriya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2026.
- Fitri, Anisa, Alia Rega Pramesti, dan Yunita Dwijaya Pratiwi. "Pemanfaatan Bahan Daur Ulang sebagai Media Pembelajaran Prakarya di Sekolah Dasar." *Jurnal Cendekia Pendidikan* (2024).
- Handayani, Fitri Febri, dan Erni Munastiwi. "Kreativitas Guru Memanfaatkan Bahan Alam sebagai Media Belajar untuk Menstimulus Aspek Perkembangan Anak." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 2074–2085. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.593>.
- Hartanti, Irma Indriani, dan Mulyadin. "Pemanfaatan Sumber Daya Alam sebagai Media Pembelajaran IPA di SDN Inpres Mawu Dalam." *Jemari: Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri Bima* 2, no. 1 (2024): 32–38.
- Laksana, Robert Budi, Negi, dan Treny Hera. "Pemanfaatan Bahan Alam pada Mata Pembelajaran SBdP sebagai Media Berkarya Kolase di SD Negeri 1 Parittiga." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 258–269. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1418>.
- Magfiroh, Lailatul. "Kontekstualisasi Pembelajaran Tematik MI Berbasis Kearifan Lokal dan Pemanfaatan Bahan Alam." *Jurnal Basicedu* 7, no. 2 (2023): 1420–1422.
- Maidi, Maidi, dan Muhammad Majdi. "Model Bahan Ajar Seni Budaya dan Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Hulu Sungai Utara." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3847–3857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2764>.
- Maryam, Andi, Irfandi Idris, Ainun Mardiah, Abdul Mu'thy, dan Rizky Ekawaty Ahmad. "Eksplorasi Potensi dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Raja Ampat di Sekolah Dasar." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 9, no. 2 (2026).
- Nofrita. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Darus Sa'adah Jekulo Kudus." *ILUMINASI: Journal of Research in Education* 2, no. 1 (2024): 105–118.
- Nur, Hamidah, dan Ahmad Syukri. *Kreativitas Anak Usia Dasar: Teori dan Praktik Pembelajaran Berbasis Loose Parts*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Prasetyo, Eko. *Ecopedagogy di Madrasah: Mengintegrasikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran MI*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Rahmawati, Siti. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Pemanfaatan Media Bahan Alam pada Siswa Kelas Rendah." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 112–114.
- Ramadhani, Dwi Oktavia, Eka Nur Afifah, dan Fita Zunita Nisak. "Pemanfaatan Sumber Daya

- Lingkungan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 1 (2025): 677–687. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.699>◆.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Safitri, Astrid Cahyani, Maryam Nurlaila, dan Siti Misra Susanti. “Pemanfaatan Bahan Sekitar sebagai Media Pembelajaran Anak Usia 5–6 Tahun di TK Tunas Harapan Kota Baubau.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 2768–2776.
- Sari, Reni Luvita, dan Suprayitno. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Seni Budaya dan Prakarya Materi Meronce dari Bahan Alam melalui Pemanfaatan Unsur Seni Rupa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Sukodadi Lamongan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)* 9, no. 3 (2021): 1849–1860.
- Sari, Rini, Muhammad Ali, dan Desni Yuniarni. “Analisis Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak.” Pontianak, 2009.
- Setyaningrum, Fery, dkk. Pemanfaatan Bahan Alam dan Barang Bekas pada Pembelajaran SBdP Daring Kelas V di SD Negeri Sambirejo 5, no. 2 (2022).
- Solihuttaufa, Encep, dan Neng Ende Yuni Fariyani. “Pemanfaatan Media Bahan Alam untuk Pembelajaran.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023).
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Thohir, Ahmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Madrasah Ibtidaiyah: Integrasi Teori dan Media Lingkungan*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Wijayanti, Rina. “Implementasi Media Konkret Bahan Alam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2024): 34–36.